

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mempelajari Al-Qur'an, Allah pertama kali menurunkan surat Al-'Alaq yang menyerukan kepada manusia untuk selalu membaca. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Objek yang dibaca bisa berupa apa saja baik objek alam, maupun tulisan. Apabila Al Qur'an dibaca dan dipahami secara terus menerus, dan diajarkan kepada orang lain, maka akan tersebarlah hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang terkandung didalamnya. Disamping itu diharapkan pula bahwa segala isi yang terkandung didalamnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pola hidup manusia sepanjang masa. Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. "* (QS. Al Hijr : 9).

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap jiwa manusia. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula kecerdasan spiritualnya, serta berkomunikasi langsung dengan Allah dapat memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalani hidup mereka di dunia dan tentunya untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al Qur'an. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan Al Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kainu diberi rahmat ". (QS. Al An'am: 155).

Oleh karena itu, Al Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah atau di lembaga-lembaga khusus , karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik maupun masyarakat umum apabila mempelajari Al Qur'an. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri ummat islam akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al Qur'an yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka. Selain dibaca, dipahami, diamalkan pada kehidupan, dianjurkan juga untuk menghafalkannya.

Sehubungan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode ini sangat efektif diterapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih Ummi, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi memiliki daya hafal yang sangat kuat. Sehingga metode ini diterapkan untuk menghafal Al Qur'an dan juga Hadits pada masa itu. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya : "*Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang mendzolimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.*" (QS.Fatir: 32).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna,

maka selanjutnya ia diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.¹

Menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal. Menjaga Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, anda pernah merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak hilang.²

Melihat realita kehidupan sekarang, masih banyak dijumpai muslimin yang belum paham terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an yang menyatu dalam kehidupan mereka. Salah satu upaya mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan Tahfidz Al-Qur'an sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada di dalamnya. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an.³

¹ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 14-15

² *Ibid.*, hlm. 125-126

³ 13Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hlm. 13

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada masa sekarang ini mengalami kemunduran penerapannya dan jarang sekali diterapkan di lembaga dakwah islam dan kajian-kajian Al-Qur'an di masyarakat, yang lebih sering diterapkan di pondok-pondok pesantren. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sudah dianggap kuno jika dibanding dengan pembelajaran yang lainnya, padahal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sangat efektif digunakan di lembaga dakwah islam dan kajian-kajian Al-Qur'an di masyarakat Karena dengan belajar dengan cara menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.

Namun demikian tidak semua di lembaga dakwah islam dan kajian-kajian Al-Qur'an di masyarakat memiliki program tahfidz Al-Qur'an, hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, apalagi sebagai seorang remaja yang merupakan ujung tombak dari suatu negara, seharusnya memiliki akhlak yang mulia. Diantaranya dengan biasa menghafal Al-Qur'an, karena dengan menghafal Al-Qur'an seorang muslim akan mendapat keridhaan Allah Swt. Semakin sering kita menghafal Al-Qur'an maka hati kita akan menjadi tentram dan damai. Rasa tentram serta damai tersebut menandakan bahwa Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai syifa', penawar hati, atau pengobatan dalam diri kita, ketika kita dihadapkan oleh persoalan hidup yang sedang kita alami.

Dan salah satu lembaga dakwah islam yang merupakan wadah dalam menghafal Al-Qur'an ialah di Griya Al Qur'an Dinoyo Surabaya memiliki program tahfidz Al-Qur'an bagi masyarakat umum. Griya Al-Qur'an Dinoyo Surabaya ini sangatlah tempat yang tepat bagi masyarakat mulai dari kalangan remaja , mahasiswa/mahasiswi , pekerja , bahkan ibu-ibu rumah tangga sekalipun bisa mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di sini. Melalui pembelajaran tahfidz di Griya Al-Qur'an Dinoyo ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu/lancar fasih membaca Al Qur'an, tetapi juga diharapkan masyarakat, dapat turut serta menjadi "Ahlul Qur'an" secara bertahap.

Dari latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam

mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat" (*Studi kasus di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya?
2. Apa Faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya ?
3. Bagaimana hasil perkembangan nilai-nilai Spiritual masyarakat peserta pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan peneliti adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Dinoyo Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil perkembangan nilai-nilai Spiritual pada masyarakat peserta program tahfidz di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang sudah di paparkan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat baik secara teoritik maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan serta keilmuan dalam bidang pengajaran Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an. Khususnya untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat (*Studi kasus di Griya Al-Qur'an Surabaya*).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penghafal Al-Qur'an

Meningkatkan optimisme rasa percaya diri dalam belajar, disiplin, rasa tanggung jawab, kerjasama dan keaktifan para penghafal Al-Qur'an dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Ustadz

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar para penghafal Al-Qur'an khususnya terkait untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual para penghafal Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Surabaya yang umumnya adalah seorang pekerja kantor, pengusaha, mahasiswa/mahasiswi, bahkan sampai ibu rumah tangga melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini.
- 2) Menambah wawasan keilmuan tentang tata cara yang efektif serta mencari cara dalam mendidik dan menghafalkan Al-Qur'an kepada para penghafal Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Surabaya.

c. Bagi Lembaga

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi lembaga lain tentang pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat sebagai cara yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an bagi masyarakat umum.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Skripsi Esan Bayu Mahardika “ Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta”⁴. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa Peran Rumah Tahfidz dalam pemberdayaan tersebut sebagai fasilitator dimana memfasilitasi semua kegiatan yang berhubungan tentang

⁴ <http://digilib.uin-suka.ac.id/9467/>

pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah membahas tentang Program Tahfidz Qur'an dimana sebagai objeknya adalah masyarakat umum. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tidak membahas nilai-nilai spiritual, maka dari itu peneliti mengembangkannya dengan menambahkan definisi-definisi serta contoh nilai-nilai spiritual dalam masyarakat dengan judul "Pelaksanaan Tahfidz Qur'an dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat (*Studi Kasus di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya*).

2. Skripsi Miss Kadaria Waelani " Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nadhoul Ulum Yala Thailand Selatan"⁵. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode tahfidz dan metode takrir. Dan untuk pelaksanaannya yaitu setiap hari kecuali hari minggu, dilaksanakan setelah Maghrib, Isya', Subuh. Untuk factor penghambat nya adalah karena tidak dapat konsentrasi, sedangkan untuk factor penunjangnya adalah metode yang digunakan efektif untuk program Tahfidz tersebut. Persamaan Pada penelitian sebelumnya juga membahas tentang pembelajaran menghafal Qur'an. Perbedaan Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas tentang pelaksanaan program tahfidzul qu'an saja akan tetapi penelitian yang akan saya lakukan membahas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat (*Studi kasus di Griya Al-Qur'an Dinoyo Surabaya*).

3. Tri Astuti Judul : Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta .⁶

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam sehingga tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak-anak dalam menghafal

⁵ <http://digilib.uin-suka.ac.id/3241/1/BAB%20I%20CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

⁶ <http://digilib.uin-senang.ac.id/19247/>

Al-Qur'an. Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran Tahfid Al-Qur'an adalah MIN Tempel Sleman Yogyakarta.

Melalui program ini, diharapkan mampu mencetak generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan rujukan segala urusannya. Untuk menarik minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu dibutuhkan pengelolaan program pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi psikologis anak. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan pelaksanaan program kelas tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta. (2) bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta. (3) bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta.

4. Siti Tania Judul : Efektifitas Penerapan Metode Tahfid Dan Takris Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Al Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.⁷

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus untuk memudahkan dalam proses menghafalnya. Diantara metode-metode itu ialah metode tahfidz dan takrir, metode Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan metode takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada musyrifah atau guru tahfidz. Hal ini digunakan untuk menjaga hafalan agar tetap melekat dalam pikiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan penerapan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di Ma'had al -Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Data dan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dan snowball sampling. Metode

⁷ <http://digilib.uin-intan.ac.id/19548/>

pengumpulan data menggunakan empat metode, yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

5. Asmaul Wakhidah, Skripsi dengan judul: Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar.⁸

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di masyarakat dimana kebanyakan dari mereka memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tinggi akan tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik. Dengan demikian melalui pembelajaran tahfidz ini diharapkan mereka bisa menyadari bahwa kecerdasan spiritual penting untuk akhlak mereka sehingga dapat melahirkan generasi yang selain memiliki potensi yang baik, juga memiliki akhlak yang baik serta menjadi insan kamil. Berangkat dari latar belakang itulah penulis berkeinginan membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul metode pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar.

F. Definisi Operasional

Al-Qur'an Menurut Abdu al-Mun'im al-Namr dari Mesir yang menyepakati pendapat TM Hasbi Ash Ashiddiqie dari Indonesia kata qara'a dalam pengertian telaah merupakan arti yang lebih tepat.⁹ Al-Qur'an kata mereka, adalah mashdar yang mempunyai makna isim maf'ul. Dengan demikian Al-Qur'an berarti maqru'(yang dibaca). Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Universal dan tidak meruang waktu, sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam menjalani kehidupan dalam segala kondisi dan tempo. Al-Qur'an sendiri tidak dapat digambarkan secara eksplisit dan memiliki batas-batas definisi yang akan menghasilkan pengertian tersendiri. Hal ini dapat dibenarkan mengingat betapa luasnya Al-Qur'an dalam segi apapun. Baik dari segi teks, kandungan dan makna serta diksi, terbukti bahwa Al-Qur'an bukanlah produk manusia. Al-Qur'an merupakan masdar (infinitif) dari kata qara'a. Qara'a mempunyai arti

⁸ <http://digilib.uin-blitar.ac.id/19658/>

⁹ Arifin, Gus & Suhendri Abu Faqih. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Elex Media Komputindu, 2010

mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Allah berfirman:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Khalil al-Qatthan dalam karyanya Mabahits fi Ulumul Qur'an menjelaskan kata Qur'anah dalam ayat tersebut berarti qira'atahu yang artinya bacaannya/cara membacanya. Kata tersebut merupakan masdar yang mengikuti wazan "fu'lan", seperti "syukran" dan "ghufran". Jadi, qara'tuhu, qur'an, qira'atan wa qur'anah artinya sama. Secara terminologi, para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah." Sebagai kalam Ilahi yang diturunkan untuk umat manusia, Al-Qur'an berisi pedoman hidup dalam segala hal. Maka Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab yang harus dibaca, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan manusia. Dan menghafal Al-Qur'an memiliki peranan tersendiri dalam kehidupan, salah satunya adalah sebagai sarana membentuk karakter manusia.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi, maka penulis membagi secara bab per bab. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- Bab I : Pada bab I penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat.

- Bab III : Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian
- Bab IV : Bab ini penulis akan memberikan pembahasan mengenai kajian pustaka dengan hasil temuan terkait dengan pelaksanaan tahfidz dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat.
- Bab V : Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan tersendiri dan saran-saran terkait hasil penelitian. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.